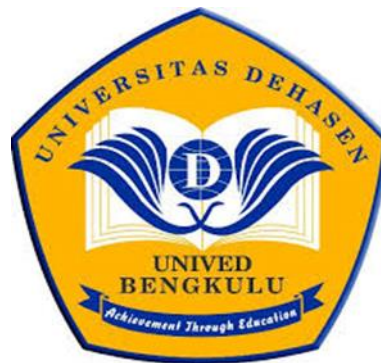


**HAMBATAN KOMUNIKASI PEMBIMBING
KEMASYARAKATAN (PK) KEPADA
KLIEN ANAK**

(Studi Pada Kantor Balai Pemasarakatan Kelas I Bengkulu)

SKRIPSI



OLEH:

YANI LESTARI
NPM. 21100020

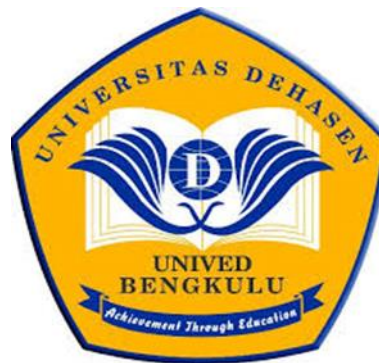
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
2025**

**HAMBATAN KOMUNIKASI PEMBIMBING
KEMASYARAKATAN (PK) KEPADA
KLIEN ANAK**

(Studi Pada Kantor Balai Pemasarakatan Kelas I Bengkulu)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyusun Skripsi
Sarjana Ilmu Komunikasi



OLEH:

YANI LESTARI
NPM. 21100020

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS DEHASEN
BENGKULU
202**

**HAMBATAN KOMUNIKASI PEMBIMBING
KEMASYARAKATAN (PK) KEPADA
KLIEN ANAK**
(Studi Pada Kantor Balai Pemasarakatan Kelas I Bengkulu)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu

Oleh :

YANI LESTARI
NPM. 21100020

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama



Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom.
NIDN. 0215108401

Pembimbing Pendamping



Yanto, M.Si.
NIDN. 0210108701

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Sri Narti, M.I.Kom.
NIK. 1703411

**HAMBATAN KOMUNIKASI PEMBIMBING
KEMASYARAKATAN (PK) KEPADA
KLIEN ANAK**

(Studi Pada Kantor Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu)

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Dehasen Bengkulu

Ujian Skripsi Dilaksanakan Pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 14 Juni 2025
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Laboratorium Komunikasi
Universitas Dehasen Bengkulu

TIM PENGUJI

Ketua : Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom. ()
NIDN. 0215108401

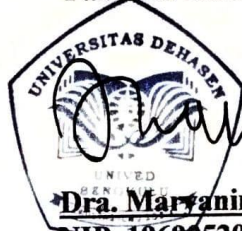
Anggota : Yanto, M.Si. ()
NIDN. 0210108701

Anggota : Bayu Risdiyanto, MPS, Sp. ()
NIDN. 0227037501

Anggota : Martha Heriniazwi D, M.I.Kom. ()
NIDN. 0221099402

Disahkan Oleh :

**Dekan
Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial**



Dra. Marwaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520 199402 2 001

**Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi**



Sri Narti, M.I.Kom.
NIK. 1703411

“MOTTO”

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan sholatmu
Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang
sabar” (Al-Baqarah: 153)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, skripsi ini saya dedikasikan sebagai wujud ungkapan terima kasih dan penghormatan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat dari awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Bismillahirrohmanirrohim skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah swt yang telah memberikan saya kemudahan kesabaran dan pertolongan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Cinta pertamaku Bapak sartam. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi dari segi finansial sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
3. Pintu surgaku, Ibu nirwana, terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan juga doa-doa yang selalu di panjatkan untuk penulis yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat yang selalu diberikan meskipun terkadang pikiran kita tidak sejalan. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat yang paling hebat . terimakasih mamak.
4. Kepada adik semata wayang penulis, Robi Gunawan. Terima kasih selalu menjadi semangat penulis dalam hal apapun, yang memberikan dukungan dan semangat melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
5. Diri saya sendiri Yani Lestari, atas segala kerja keras dan semangatnya meskipun sebelumnya penulis sempat ingin menyerah tapi mengingat untuk sampai ditahap ini tidak mudah semangat penulis bangkit lagi dan akhirnya mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih sudah kuat sejauh ini, semoga penulis tetap rendah hati karena mewujudkan cita-cita baru dimulai.

6. Bapak dan ibu dosen program studi ilmu komunikasi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman penulis yang tak mampu penulis sebutkan satu persatu bersama kalian penyusun merasakan keindahan ditengah perbedaan. Terima kasih atas dukungan bantuan motivasi dan semangat untuk setiap harinya sehingga penulis bisa sampai di tahap ini.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Aditya Pratama. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada buat penulis, telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, sudah mau mendengarkan keluh kesah penulis sepanjang pembuatan skripsi ini, sudah mau direpotkan oleh penulis dalam hal apapun itu. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di desa Panca Mukti pada tanggal 27 Juni 2001. Penulis merupakan putri pertama dari Bapak Sartam dan Ibu Nirwana. Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Bang Haji Pada tahun 2013 dan sekolah lanjutan tingkat pertama di MTS Panca Mukti pada tahun 2016. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di selsaikan di SMAN O3 Bengkulu Tengah pada tahun 2019 dengan jurusan IPA. Pada tahun 2021 penulis mendaftar kuliah di Universitas Dehasen Bengkulu dengan mengambil jurusan Ilmu Komunikasi (S-1), Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.

Penulis juga ikut dalam organisasi Unit Kegiatan Kerohanian Islam (UKMKI) dan Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi (HIMAKSI). Kemudian penulis melakukan Praktek kerja lapangan (PKL) di kantor Balai Pemasarakatan Kelas I Bengkulu (BAPAS). Dalam rangka menerapkan ilmu yang telah didapat selama bangku perkuliahan, penulis menyusun karya tulis ilmiah yang berjudul “Hambatan Komunikasi Pembimbing Kemasyarakatan (PK) Kepada Klien Anak (Studi Pada Kantor Balai Pemasarakatan Kelas I Bengkulu). Yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S-1 di Universitas Dehasen Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi dengan judul “Hambatan Komunikasi Pembimbing Kemasyarakatan (PK) kepada Klien Anak” ini dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditetapkan, penulis dapat memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana lengkap pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu–ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, dorongan, bantuan dari berbagai pihak. Tanpa semua itu penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena, dengan segala kerendahan hati dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Dra. Maryaningsih, M.Kom. Selaku Dekan Fakultas Ilmu – ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Sri Narti, M.I.Kom. Selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi peneliti ini.
4. Yanto, M.Si Selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberi masukan dan arahan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Serta Kedua orang tua, kakak dan adek-adek saya yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dan seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi peneliti ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi peneliti ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi bahasa maupun dari segi penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Demikian skripsi peneliti ini dibuat, semoga dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca serta pihak-pihak membutuhkan.

Bengkulu, April 2025

Penulis

HAMBATAN KOMUNIKASI PEMBIMBING KEMASYARAKATAN (PK) KEPADA KLIEN ANAK

(Studi Pada Kantor Balai Pemasarakatan Kelas I Bengkulu)

Yani Lestari, Vethy Octaviani, Yanto

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan komunikasi pembimbing kemasyarakatan kepada klien anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah diperoleh hasil penelitian di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian ini berjumlah (6) orang yang terdiri tiga (3) orang informan kunci dan tiga (3) orang informan pokok. Hasil penelitian berdasarkan hambatan komunikasi menurut fajar 2009 bahwa hambatan dari penerima pesan masih terjadi, terutama dari latar belakang psikologis dan sosial yang kompleks yang mempengaruhi pemahaman klien anak. Hambatan kedua dalam penyandian dan simbol tidak ditemukan karena pembimbing kemasyarakatan secara konsisten menggunakan bahasa sederhana, jelas, dan contoh konkret yang mudah dipahami oleh klien. Selain itu, hambatan media komunikasi juga tidak muncul karena proses bimbingan dilakukan secara tatap muka tanpa bergantung pada media elektronik. Dan Dari sisi penerima pesan, klien anak umumnya mampu memahami pesan yang disampaikan dengan baik, berkat penggunaan bahasa yang sederhana dan suasana yang nyaman selama bimbingan

Kata Kunci: *Hambatan Komunikasi, Pembimbing Kemasyarakatan (PK), Klien Anak*

**COMMUNICATION BARRIERS OF SOCIAL COUNSELORS (PK) TO
JUVENILE CLIENTS
(A Study at the Class I Bengkulu Correctional Center)**

Yani Lestari, Vethy Octaviani, Yanto

ABSTRACT

This study aims to identify the communication barriers faced by community guidance counselors in relation to child clients. The research employs a qualitative method. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. After obtaining research results, the data is analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The informants in this study consist of six (6) individuals, including three (3) key informants and three (3) primary informants. The research findings indicate that communication barriers, as outlined by Fajar (2009), still occur, particularly stemming from the complex psychological and social backgrounds that affect the understanding of child clients. The second barrier in encoding and symbols was not found, as community guidance counselors consistently used simple language, clarity, and concrete examples that are easily understood by the clients. Additionally, barriers related to communication media did not arise since the guidance process was conducted face-to-face without reliance on electronic media. From the perspective of the message recipients, child clients generally demonstrate a good understanding of the messages conveyed, thanks to the use of simple language and a comfortable atmosphere during the guidance sessions.

Keywords: *Communication Barriers, Social Counselors (PK), Child Clients*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Komunikasi Interpersonal	10
2.2.1 Karakteristik Komunikasi Interpersonal	12
2.3 Hambatan Komunikasi Menurut Fajar	12
2.4 Balai Pemasarakatan (BAPAS)	13
2.4.1 Pembimbing Kemasyarakatan (PK).....	14
2.5 Anak	17
2.5.1 Pengertian Klien Anak	17
2.6 Kerangka Pemikiran.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Informan Penelitian	20
3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.3.1 Wawancara.....	22
3.3.2 Observasi.....	22
3.3.3 Dokumentasi	23
3.5 Teknik analisa Data	23

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Kantor Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu (BAPAS)	26
4.2 Visi Dan Misi Kantor Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu	27
4.3 Tugas Dan Fungsi Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu	28
4.1 Tata Nilai	30
4.2 Struktur Organisasi Kantor Bapas Kelas I Bengkulu	32
4.3 Deskripsi Tugas Dan Fungsi Dari Bagian Dalam Balai Pemasyarakatan	32

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Informan	34
5.2 Hasil Penelitian.....	35
5.2.1 Hambatan Pengirim Pesan	36
5.2.2 Hambatan Dalam Penyandian Dan Symbol.....	39
5.2.3 Hambatan Media	44
5.2.4 Penerima Pesan	48
5.3 Pembahasan	53

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....	54
6.2 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Grafik 1.1 Jumlah Klien Anak Terbanyak Pada Tahun 2024.....	3
2.2	Tabel Penelitian Terdahulu	7
5.1	Tabel Informan Kunci	35
5.2	Tabel Informan Pokok.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu
2. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian
3. Surat Penetapan Dosen Pembimbing
4. Catatan Bimbingan Skripsi
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi Kegiatan
7. Surat Keterangan Bebas Plagiat

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balai pemasyarakatan (BAPAS) adalah unit pelaksana teknis pemasyarakatan yang berfungsi untuk melakukan pembimbingan terhadap klien kemasyarakatan. Bapas memiliki peran penting dalam peradilan pidana. Terdapat 4 fungsi utama dari Balai Pemasyarakatan yaitu 1) Pembimbingan, 2) Pendampingan,, 3) pengawasan, dan 4) Penelitian Kemasyarakatan. Keempat fungsi tersebut dilakukan oleh Pembimbing Kemasyarakatan (PK). PK adalah seorang profesional yang bertugas memberikan bimbingan, pendampingan, dan pengawasan serta penelitian kepada individu atau kelompok yang berada dalam pengawasan lembaga pemasyarakatan yaitu kepada klien kemasyarakatan.

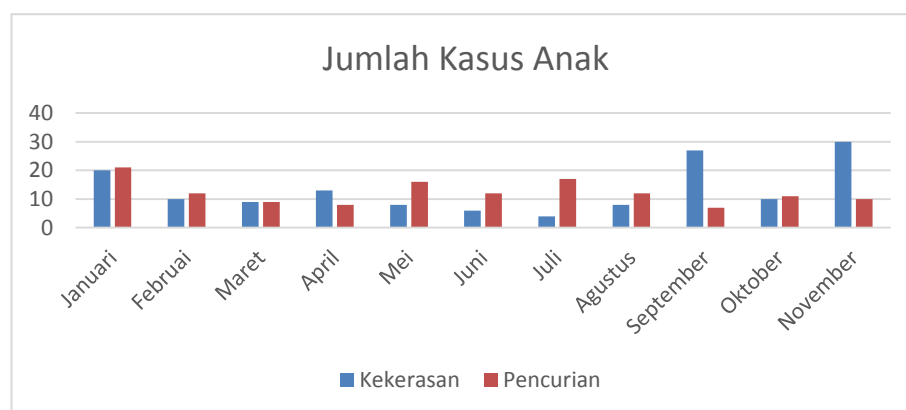
Klien adalah seseorang yang berada dalam pembimbingan kemasyarakatan. Ini bisa berupa orang dewasa maupun anak-anak. Mereka biasanya adalah individu yang telah melakukan tindakan melanggar hukum dan sedang menjalani masa percobaan atau masa rehabilitasi. Di lingkungan Bapas terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh para PK khususnya klien anak antaranya yaitu, pembimbingan kepada klien anak yang sudah Pembebasan Bersyarat (PB) atau Cuti Bersyarat (CB). Pembebasan Bersyarat (PB) adalah program pembinaan narapidana diluar lembaga pemasyarakatan (LAPAS) setelah menjalani sekurang-kurangnya dua pertiga ($\frac{2}{3}$) masa pidananya tersebut minimal 9 (Sembilan bulan), sedangkan CB adalah bentuk pembebasan sementara bagi narapidana yang memungkinkan mereka menjalani sisa masa hukumannya di luar lembaga pemasyarakatan dengan syarat-syarat tertentu setelah menjalani pidana paling

lama satu (1) tahun 3 (tiga) bulan. Tujuan utama dari cuti bersyarat adalah membantu narapidana secara bertahap beradaptasi ke masyarakat dan menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mematuhi hukum di luar lingkungan penjara.

DiBAPAS Bengkulu para PK melakukan berbagai bentuk kegiatan pembimbingan yang pernah dilaksanakan yaitu ceramah agama, peningkatan kesadaran hukum, pendidikan, konseling. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan agar bisa menjadi modal bagi klien untuk menjalani hidup yang lebih baik setelah kembali lagi ke masyarakat. Bimbingan ini dilakukan secara *face to face* at muka didalam aula Bapas Bengkulu.

Pada tahun 2024 menurut data yang sudah peneliti dapatkan melalui data awal dengan kepala Bimbingan Kemasyarakatan Anak (BKA) berikut jumlah dari klien anak yang terbanyak :

Grafik 1.1 Jumlah Klien Anak Terbanyak Pada Tahun 2024



Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa Kasus yang paling banyak pada tahun 2024 ini dari bulan Januari sampai November adalah kasus pencurian

dengan jumlah 128 klien anak. Dampak dari kasus terbanyak diatas bisa menyebabkan keresahan pada masyarakat.

Di lingkungan Balai Pemasyarakatan, komunikasi yang efektif antara PK dan klien anak memiliki peran penting karena bertujuan untuk membangun pemahaman dan dukungan bagi klien anak agar dapat menjalani proses rehabilitasi dan reintegrasi sosial secara optimal. Namun, terkadang dalam proses penyampaian mengalami hambatan dalam mengkomunikasikan. Menurut Chaney & Martin (dalam Riofita, 2016: 35), hambatan komunikasi meliputi berbagai faktor yang menghalangi terjadinya komunikasi yang efektif.

Untuk lebih memperkuat data dari hambatan komunikasi tersebut peneliti telah melakukan wawancara awal dengan salah satu PK di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu. Menurut Bapak Rezie sebagai PK saat peneliti melakukan wawancara awal, mengatakan bahwa Pembimbing Kemasyarakatan sering kali mengalami kesulitan dalam membangun kedekatan dengan klien anak yang memiliki latar belakang psikologis dan sosial yang kompleks.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang penting bagi Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu dalam mengatasi hambatan komunikasi yang dihadapi PK saat mendampingi klien anak. Dengan memahami hambatan-hambatan tersebut, Balai Pemasyarakatan dapat merancang pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan komunikasi klien anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk pengembangan program pelatihan komunikasi bagi PK yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dengan klien anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Hambatan Komunikasi Pembimbing Kemasyarakatan (PK) Kepada Klien Anak Pada Kantor Balai Pemasyarakatan Kelas 1 Bengkulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan komunikasi pembimbing kemasyarakatan kepada klien anak pada Kantor Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks rehabilitasi sosial. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis hambatan komunikasi yang muncul dalam hubungan antara PK dan klien anak, penelitian ini memperkaya kajian literatur mengenai komunikasi interpersonal di lingkungan yang kompleks, seperti di lembaga pemasyarakatan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini akan memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam melakukan riset dan analisis di bidang komunikasi khususnya terkait hambatan komunikasi.
2. Bagi Masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang pentingnya

komunikasi yang efektif dalam rehabilitasi anak. Temuan dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar, studi kasus, atau referensi bagi mahasiswa untuk memahami tantangan komunikasi dalam konteks profesional

3. Bagi lokasi penelitian, Penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi Balai Pemasarakatan Kelas I Bengkulu mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam komunikasi antara PK dan klien anak.
4. Bagi institusi pendidikan, Temuan dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar, studi kasus, atau referensi bagi mahasiswa untuk memahami tantangan komunikasi dalam konteks professional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam subbab ini, kita akan meninjau beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik hambatan komunikasi pembimbing kemasyarakatan (pk) kepada klien anak. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan antara lain:

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Peneliti	Abd.Jalil (2019)
Judul	Peran pembimbing kemasyarakatan terhadap pendampingan anak berhadapan dengan hukum di balai pemasyarakatan kelas IMakassar
Teori	teori komunikasi interpersonal oleh joseph A.Devito
Metode	Metode: Deskriptif Kualitatif
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Pembimbing Kemasyarakatan terhadap Pendampingan Anak Berhadapan Hukum dalam Proses Peradilan Anak di Balai Pemasyarakatan Kelas I Kota Makassar adalah Pertama, Sebagai Peneliti. Kedua, sebagai Mediator.Dan Ketiga,melakukan Pengawasan terhadap Anak Berhadapan Hukum saat menjalani hukuman baik hukuman pidana maupun hukuman tindakan
Perbedaan	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu perbedaan lokasi, fokus, serta objek dalam penelitian
Persamaan	Terdapat persamaan dalam penelitian ini mengangkat hambatan yang dihadapi PK dalam menjalankan tugas mereka dan juga menggunakan metode deskriptif kualitatif

Peneliti	Aden Naimah Hidayah (2019),
Judul	Analisis hambatan komunikasi pada pembelajaran ekonomi materi persamaan akuntansi di madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru
Teori	Teori pembelajaran konstruktivis
Metode	Metode deskriptif kualitatif
Hasil penelitian	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil 3 kali observasi dapat diketahui bahwa terdapat indikator hambatan komunikasi pada pembelajaran ekonomi materi persamaan akuntansi di madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru dengan jawaban “Ya” sebanyak 16 dan “Tidak” sebanyak 8 kali, hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa dari hasil observasi penulis siswa kelas XI IPS, analisis hambatan komunikasi pada pembelajaran ekonomi materi persamaan akuntansi di madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru adalah tidak baik dan guru harus mempunyai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut
Perbedaan	Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah teori, serta objek penelitian
Persamaan	Terdapat persamaan dalam penelitian ini adalah membahas hambatan komunikasi Satu judul membahas masalah komunikasi dalam pembelajaran ekonomi.

Peneliti	Ilfanir Rohman (2022)
Judul	Hambatan Komunikasi Saat Pandemi Covid 19 Studi Pada Komunikasi Organisasi Pt Tunggal Mitra Menggala 2
Teori	Teori fajar 2009
Metode	Metode Kualitatif
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, PT Tunggal Mitra Menggala 2 menghadapi berbagai hambatan komunikasi. Hambatan yang paling

	dominan adalah: • Hambatan dari Pengirim Pesan: Ketidakjelasan pesan yang disampaikan oleh manajemen, dipengaruhi oleh situasi emosional dan stres akibat pandemi. • Hambatan dalam Penyandian dan Simbol: Penggunaan terminologi teknis yang tidak dipahami oleh semua karyawan, serta perbedaan interpretasi simbol komunikasi. • Hambatan Media: Gangguan teknis dalam penggunaan media komunikasi virtual, seperti masalah koneksi internet dan keterbatasan perangkat teknologi. • Hambatan dari Penerima Pesan: Kurangnya perhatian dan fokus karyawan selama bekerja dari rumah, serta prasangka yang menghalangi penerimaan pesan dengan baik.
Perbedaan	Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah teori, serta objek penelitian.
Persamaan	Kedua penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan komunikasi dalam konteks yang berbeda, baik itu dalam organisasi maupun dalam pendampingan klien anak.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Misalnya, masing-masing pihak akan membicarakan latar belakang dan pengalaman masing-masing dalam percakapan tersebut. Komunikasi sangat penting bagi semua aspek kehidupan manusia. Komunikasi manusia dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, harapan dan kesan kepada sesama serta memahami gagasan, perasaan dan kesan orang lain.

Komunikasi tidak hanya mendorong perkembangan kemanusiaan yang utuh, tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang sangat diperlukan dalam kelompok sosial apapun. Komunikasi memungkinkan terjadinya kerja sama sosial, membuat kesepakatan-kesepakatan penting, dan lain-lain. Individu yang terlibat dalam komunikasi memiliki latar belakang sosial, budaya dan pengalaman psikologis yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat memengaruhi efektivitas sebuah komunikasi. Sangat penting bagi setiap individu untuk memahami simbol-simbol yang digunakan dalam komunikasi, baik simbol verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih. Setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan.

Menurut teori Lasswell (Mulyana, 2011:147) komunikasi interpersonal mempunyai 5 unsur yang saling berkaitan antara satu sama lain, yaitu

a. Sumber (source)

Sering disebut juga dengan komunikator yaitu orang yang akan menyampaikan pesan kepada penerima. Pesan yang disampaikan melalui proses encoding, yaitu proses mengubah gagasan menjadi simbol-simbol yang umum dapat berupa kata, bahasa, tanda, atau gambar sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh penerima.

b. Pesan (message)

Pesan merupakan apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa hal-hal yang bersifat verbal maupun

nonverbal yang dapat mewakili perasaan, pikiran, keinginan, ataupun maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada komunikan.

c. Saluran atau media (channel)

Yaitu alat atau wahana yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan

d. Penerima (receiver)

Sering disebut juga dengan komunikan yaitu orang yang menerima pesan dari sumber/komunikator. Penerima pesan akan menerjemahkan apa saja yang disampaikan oleh sumber yang berupa simbol-simbol verbal maupun nonverbal sehingga maksud dan tujuan dari komunikator dapat dipahami olehnya

e. Efek (effect)

Efek merupakan apa yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator. Sesuatu atau hal yang ditunjukkan bisa berupa perubahan sikap, perilaku, atau bahkan dapat menambah pengetahuan dalam diri komunikan.

2.2.1 Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Richard L. Weaver II (Budyatna dan Leila, 2011:15) menyebutkan delapan karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu

- a. Melibatkan paling sedikit dua orang
- b. Adanya umpan balik (feedback)
- c. Tidak harus tatap muka
- d. Tidak harus bertujuan
- e. Menghasilkan beberapa pengaruh (effect)

- f. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata
- g. Dipengaruhi oleh konteks
- h. Dipengaruhi oleh kegaduhan (noise)

2.3 Hambatan Komunikasi Menurut Fajar

Teori komunikasi yang diajarkan dalam bukunya “Ilmu Komunikasi: teori dan praktik” mencakup berbagai aspek penting dalam komunikasi. Salah satu konsep utamanya komunikasi efektif. Fajar menjelaskan bahwa komunikasi efektif adalah kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas, tepat waktu, dan sesuai dengan konteks serta audiens yang dituju. Komunikasi efektif juga melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, memahami pesan yang diterima dan memberikan respons yang sesuai.

Berikut Hambatan Komunikasi Menurut Fajar (2009), Terdapat Beberapa Komponen Hambatan Komunikasi, Yaitu :

- a. Hambatan dari pengirim pesan, misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi pengirim pesan atau situasi emosional yang mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai kebutuhan, kepentingan, atau keinginan mereka.
- b. Hambatan dalam Penyandian dan simbol yang sulit Ini dapat terjadi karena bahasa yang digunakan bermakna lebih dari satu dan tidak jelas, dan simbol yang digunakan oleh pengirim dan penerima tidak sama. atau penggunaan bahasa yang terlalu rumit
- c. Hambatan media adalah masalah yang menghalangi Anda dari menggunakan media komunikasi. Misalnya, Anda tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas karena ada hambatan suara radio.

- d. Penerima pesan dapat mengalami kesulitan, seperti tidak memberikan perhatian yang cukup pada pesan dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

2.4 Balai Pemasyarakatan (BAPAS)

Menurut Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan memberikan pengertian bahwa "Balai Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut BAPAS adalah pranata untuk melaksanakan bimbingan Klien Pemasyarakatan." Pengertian Klien Pemasyarakatan sendiri menurut Pasal 1 angka 4 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan adalah seseorang yang berada dalam bimbingan Balai Pemasyarakatan. Pembimbingan yang dilakukan oleh Balai Pemasyarakatan merupakan bagian dari suatu Sistem Pemasyarakatan yang diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab (Pasal 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995). Balai Pemasyarakatan didirikan di setiap ibukota Kabupaten atau Kotamadya. Menurut Pasal 6 ayat (3) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, pembimbingan yang dilakukan oleh Balai Pemasyarakatan dilakukan terhadap:

- a. Terpidana bersyarat
- b. Narapidana, Anak Pidana dan Anak Negara yang mendapat pembebasan bersyarat atau cuti menjelang bebas.
- c. Anak Negara yang berdasarkan putusan pengadilan, pembinaannya diserahkan kepada orang tua asuh atau badan sosial.

- d. Anak Negara yang berdasarkan Keputusan Menteri atau pejabat di lingkungan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan yang ditunjuk, 29 bimbingannya diserahkan kepada orang tua asuh atau badan sosial.
- e. Anak yang berdasarkan penetapan pengadilan, bimbingannya dikembalikan kepada orang tua atau walinya.

2.4.1 Pembimbing Kemasyarakatan (PK)

Pasal 1 Angka 13 UU No.11/2012 menyebutkan bahwa: “Pembimbing Kemasyarakatan adalah pejabat fungsional penegak hukum yang melaksanakan penelitian kemasyarakatan, pembimbingan, pengawasan, dan pendampingan terhadap anak di dalam dan di luar proses peradilan pidana. Dalam Pasal 1 Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor: M.01PK.04.10 Tahun 1998 Tentang Tugas, Kewajiban, dan Syarat-syarat bagi Pembimbing Kemasyarakatan disebutkan bahwa Pembimbing Kemasyarakatan adalah petugas kemasyarakatan pada balai pemasyarakatan atau dapat diartikan sebagai pegawai atau petugas pemasyarakatan pada balai pemasyarakatan yang ditunjuk dan/atau diangkat menjadi Pembimbing Kemasyarakatan serta dapat diberhentikan oleh Menteri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengaturnya.

Pasal 1 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 77. Penjelasan Atas Undang-Undang Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan ditempatkan pada Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3614 jo Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022. tentang Pemasyarakatan menyebutkan bahwa: “Pembimbing Kemasyarakatan (PK) merupakan jabatan teknis yang disandang oleh petugas pemasyarakatan di Bapas dengan tugas pokok melaksanakan

bimbingan dan penelitian terhadap warga binaan pemasyarakatan (WBP). Pembimbing Kemasyarakatan dalam diversi pada perkara anak sangat penting terutama dalam memberikan masukan dan pertimbangan kepada aparat penegak hukum dalam bentuk Laporan Penelitian Kemasyarakatan sebagaimana yang terjadi pada pelaksanaan diversi.

Pembimbing kemasyarakatan harus memiliki pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Mereka juga harus memiliki keterampilan teknis dan berkomitmen pada pekerjaan sosial. Klien pemasyarakatan harus mematuhi dan mematuhi aturan atau petunjuk yang sudah ditetapkan. Pembimbing kemasyarakatan tidak melakukan pelayanan pembimbingan untuk membalas dendam atau menghukum klien; sebaliknya, mereka berfokus pada upaya profesional untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan klien untuk berinteraksi dengan masyarakat. Pembimbing Kemasyarakatan (PK) melakukan kegiatan pemasyarakatan di luar lembaga. Pembimbing Kemasyarakatan adalah pegawai di kantor Bapas yang ditunjuk atau diangkat sebagai Pembimbing Kemasyarakatan dan dapat diberhentikan oleh Menteri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang mengaturnya.

Pembimbing kemasyarakatan dapat diukur dari pelaksanaan tugas dan fungsi dalam melakukan bimbingan kemasyarakatan sesuai dengan kedudukannya sebagai aparat penegak hukum dan petugas pemasyarakatan. Tugas dan fungsi bimbingan kemasyarakatan meliputi:

1. Penelitian tentang latar belakang kehidupan warga binaan pemasyarakatan dilakukan oleh pembimbing kemasyarakatan.

2. Pendampingan adalah upaya pembimbing kemasyarakatan untuk membantu klien mengatasi masalah mereka sehingga mereka dapat mengatasi masalah mereka dan mengalami perubahan hidup yang lebih baik.
3. Pembimbingan yaitu pemberian tuntunan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, profesionalisme, kesehatan jasmani dan rohani klien kemasyarakatan.
4. Pengawasan adalah proses melihat dan menilai pelaksanaan program layanan, pembinaan, dan bimbingan warga binaan kemasyarakatan. Ini didasarkan pada rekomendasi laporan penelitian kemasyarakatan, penetapan, atau keputusan hakim.
5. Sidang tim pengamat kemasyarakatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim pengamat kemasyarakatan untuk memberikan saran dan rekomendasi tentang penyelenggaraan kemasyarakatan.

2.5 Anak

Anak -anak adalah cita -cita untuk pembuatan film, kemungkinan, dan generasi negara berikutnya. anak -anak akan berperan sebagai negara dan negara di masa depan. Anda harus memiliki peluang terbesar untuk dapat mengambil tanggung jawab. Anda perlu menerima hak -hak Anda, dan harus dilindungi dan kaya. Oleh karena itu, semua bentuk kekerasan harus dicegah dan diatasi pada anak –anak. Marsaid mengutip pengertian Anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil. Marsaid juga mengutip dari Soedjono Dirjisisworo yang menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak di

bawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang konkret bahwa ia telah dewasa.

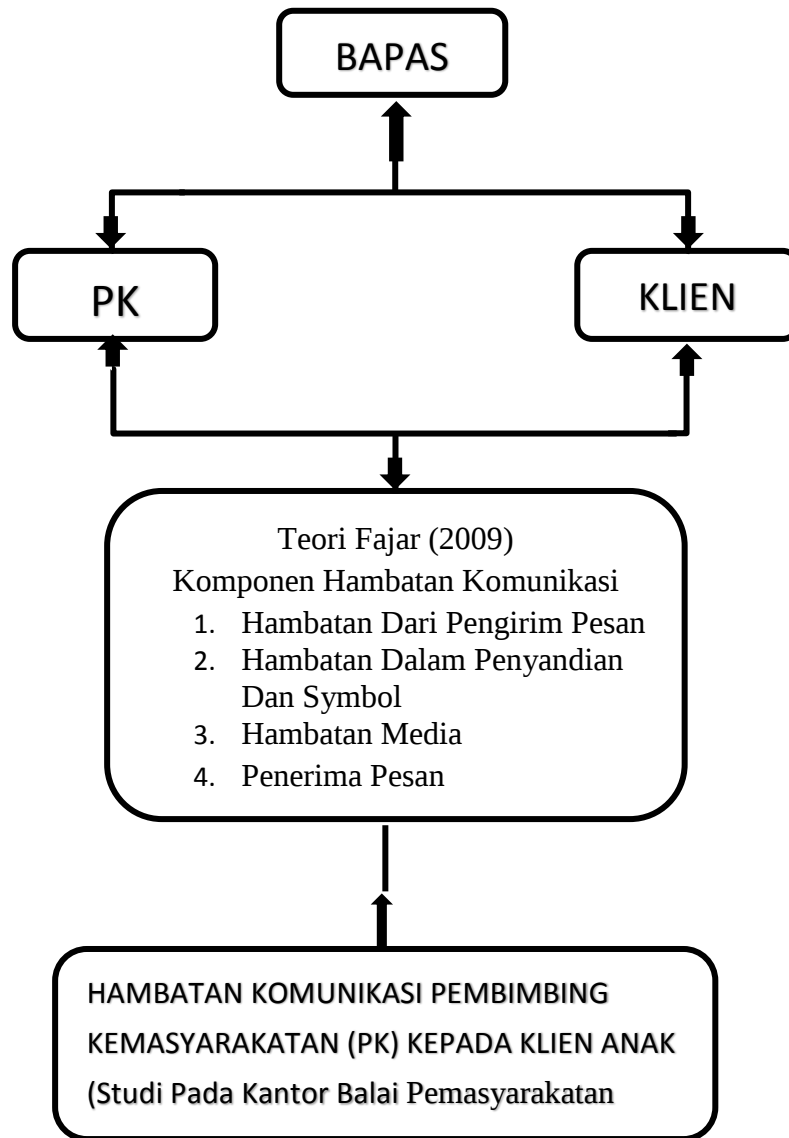
Adapun pengertian anak dalam Konvensi Tentang Hak-hak Anak, menyatakan bahwa:³ for the purpose of the present Convention, a child means every human being below the age of 18 years, unless under the law applicable to the child, majority is attained earlier. (Yang dimaksud anak dalam Konvensi ini adalah setiap orang yang berusia di bawah umur 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal).

2.5.1 Pengertian Klien Anak

klien anak adalah anak yang berada di dalam pelayanan, pembimbingan, pengawasan, dan pendampingan Pembimbingan Kemasyarakatan. Menurut beberapa undang-undang yang berlaku di Indonesia, salah satunya adalah kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), yang tidak mendefinisikan secara eksplisit apa itu anak hanya pemahaman tentang tidak cukup umur. Pasal KUHP memberikan salah satu unsur anak, yang menyatakan bahwa: “Dalam hal penuntutan pidana terhadap orang yang belum dewasa karena melakukan suatu perbuatan sebelum umur enam belas tahun, hakim dapat menentukan memerintahkan supaya yang bersalah dikembalikan kepada orangtuanya, walinya, tanpa pidana apapun, atau memerintahkan supaya yang bersalah diserahkan kepada pemerintah tanpa pidana apapun, jika perbuatan merupakan kejahatan atau salah satu pelanggaran berdasarkan pasal-pasal 489, 490, 497, 503, 305, 514, 517-519, 526, 531. 532, 536 dan 540 serta belum lewat dua tahun sejak dinyatakan bersalah karena melakukan kejahatan atau salah satu pelanggaran

diatas, dan putusannya telah menjadi tetap, atau menjatuhkan pidana kepada yang bersalah.

2.6 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Berdasarkan apa yang digambarkan dalam kerangka pemikiran dapat peneliti jelaskan bahwa lokasi penelitian dilaksanakan Di Kantor Balai Pemasarakatan Kelas I Bengkulu. Dikantor BAPAS terdapat para PK dan klien yang menjadi subjek utama dalam penelitian prorposal ini, sedangkan objek yang

diteliti adalah melihat hambatan komunikasi yang terjadi di kantor Balai Pemasarakatan Kelas I Bengkulu, Adapun dasar teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis hambatan komunikasi pembimbing kemasyarakatan (pk) kepada klien anak adalah teori fajar (2009), yang terdiri dari Hambatan dari pengirim pesan Hambatan dalam Penyandian dan symbol Hambatan media ,Penerima pesan. Dengan digunakan teori ini sebagai dasar analisa, peneliti ingin mengetahui apakah hambatan yang terjadi ketika pembimbing kemasyarakatan dengan klien menerapkan semua atau hanya sebagian point-point teori yang dirumuskan oleh fajar, (2009). Dengan mengetahuinya, peneliti berharap mendapat gambaran umum hambatan komunikasi pembimbing kemasyrakatan di Baai Pemasarakatan Kelas I Bengkulu guna untuk mencari soslusi supaya komunikasi bisa berjalan dengan efektif.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2010:5).

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu untuk menelaah secara mendalam bagaimana hambatan komunikasi pembimbing kemasyarakatan kepada klien anak .

3.2 Informan Penelitian

Individu atau kelompok yang berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti disebut informan penelitian. Informan adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Informan pokok adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti (Moleong, 2010 : 132). Informan dalam penelitian mencakup pembimbing kemasyarakatan (PK), klien anak.

3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Metode pengambilan sampel purposive adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang dianggap paling relevan dan dapat memberikan informasi yang kaya dan mendalam tentang subjek penelitian. Metode ini memilih informan berdasarkan

standar yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode ini umumnya diterapkan dalam penelitian kualitatif (menurut sugiyono 2012:54).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti yang dianggap memenuhi kriteria untuk memenuhi syarat pengumpulan dan penelitian, Informan klien anak dalam penelitian mengenai hambatan komunikasi di Balai Pemasyarakatan (BAPAS) harus memenuhi beberapa kriteria yang spesifik untuk memastikan data yang diperoleh relevan dan mendalam.

1. Klien anak yang dipilih berusia antara 12 hingga 18 tahun.
2. Klien telah menjalani masa pembimbingan di Bapas selama minimal enam bulan, untuk memastikan mereka memiliki pengalaman yang cukup dalam interaksi dengan Pembimbing Kemasyarakatan (PK).
3. Klien anak berasal dari latar belakang kasus yang beragam, mencakup berbagai jenis pelanggaran, untuk mendapatkan perspektif yang luas dan komprehensif. Selain itu, mereka harus menunjukkan kesediaan dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam wawancara, serta mampu memberikan informasi yang jujur dan terbuka mengenai pengalaman mereka.
4. Rekomendasi dari PK atau staf BAPAS juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan informan, memastikan bahwa anak-anak yang terpilih dapat memberikan wawasan yang berharga terkait hambatan komunikasi yang dialami.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Ini karena data adalah tujuan utama penelitian. Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian, winarni, (2011: 148). Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang hambatan komunikasi pembimbing kemasyarakatan kepada klien anak di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu. Misalnya, memperhatikan bagaimana petugas bekerja, pola interaksi dengan klien, dan fasilitas yang tersedia.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan satu sama lain secara langsung, dengan satu dapat melihat orang lain di wajah dan mendengar suaranya sendiri (Sukandarrumidi, 2006: 89). Tujuan utama wawancara di kantor balai pemasyarakatan kelas I Bengkulu adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang hambatan komunikasi pembimbing kemasyarakatan kepada klien anak jadi sangat penting untuk memperhatikan teknik wawancara yang baik, seperti memperkenalkan diri, menyampaikan maksud wawancara, dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan secara verbal, dan seorang wawancara diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan yang jelas agar responden dapat menjawab pertanyaan mereka. Melibatkan percakapan langsung dengan petugas, klien, atau pihak terkait lainnya di kantor tersebut

untuk memperoleh informasi mendalam. Contohnya saat mewawancarai pak rezie secara langsung di Kantor Balai Pemasarakatan Kelas I Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya, (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Dalam penelitian ini, dokumentasi dari arsip di Balai Pemasarakatan Kelas I Bengkulu. Data yang diperoleh saat dokumentasi adalah saat PK dengan Klien sedang melakukan pembimbingan secara langsung.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pada pengumpulan data dalam periode tertentu, (Sugiyono, 2008). Analisis data dilakukan melalui 4 tahap, yaitu :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data dan penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang diambil yang merupakan ringkasan cerita,

mengkode, menelusur tema, dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data yang tidak relevan.

c. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan dan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.

d. Verifikasi Dan Penegasan Kesimpulan

merupakan akhir kegiatan dari analisis data, penarikan kesimpulan berupa intervensi yaitu menemukan makna data yang disajikan. Dalam pengertian analisis data kualitatif merupakan upaya berkelanjutan, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendekripsikan fakta yang ada di lapangan. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Kantor Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu (BAPAS)

Sistem pemidanaan pada zaman penjajahan Belanda mengacu pada KUHP dan HIR disamping Reglement yang terkait dan terfokus pada pidana penjara. Adanya perubahan KUHP dan HIR menyebabkan perubahan pelaksanaan pemidanaan dan bimbingan klien di luar lembaga. Bimbingan Klien di luar lembaga pada saat itu disebut Reklasering dipelopori oleh Mr.Hijmans dengan disahkannya jawatan Reklasering pada tahun 1927, disinilah cikal bakal BAPAS. Jawatan Reklasering dihapus, kemudian diresmikan Direktorat BISPA pada tanggal 3 November 1966 dengan keputusan Kabinet Ampera No. H.Y.75/U/Kep/11/66. Balai BISPA Berdiri sejak tahun 1970, kemudian berubah menjadi Balai Pemasyarakatan (BAPAS) dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor M.01-PR.07.03 tanggal 12 Februari 1997. Ditindaklanjuti Surat Keputusan Direktur Jenderal Pemasyarakatan tanggal 7 Maret 1997 Nomor E.PR.07.03-17 tentang perubahan Nama/Nomenklatur Balai BISPA menjadi BAPAS.

Balai Pemasyarakatan Kelas II Bengkulu sendiri berdiri sejak 1984 dengan nama Balai BISPA kemudian berubah nama menjadi BAPAS sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor M.01-PR.07.03 tanggal 12 Februari 1997. Ditindaklanjuti Surat Keputusan Direktur Jenderal Pemasyarakatan tanggal 7 Maret 1997 Nomor E.PR.07.03-17 tentang Perubahan Nama/Nomenklatur Balai BISPA menjadi BAPAS.

Berdiri sejak 1984 dengan nama Balai BISPA di Jalan Batang Hari No.17 Blok B Tanah Patah, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Bengkulu 38223. Berubah nama menjadi BAPAS sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor M.01-PR.07.03 tanggal 12 Februari 1997 itindaklanjuti Surat Keputusan Direktur Jenderal Pemasyarakatan tangal 7 Maret 1997 Nomor E.PR.07.03-17 tentang Perubahan Nama/Nomenklatur Balai BISPA menjadi BAPAS. Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI NOMOR M.HH-05.OT.01.03 TAHUN 2024 TENTANG PENINGKATAN KELAS BALAI PEMASYARAKATAN KELAS II MENJADI BALAI PEMAYSRAKATAN KELAS I TANGGAL 07 AGUSTUS 2024. BAPAS (Balai Pemasyarakatan) Kelas I Bengkulu telah mengalami 13 pergantian Kepala BAPAS. Saat ini Kepala BAPAS yang menjabat yaitu Yusep Antonius,A.Md.IP.,S.Pd.,M.Si. Kantor Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu beralamatkan : Jl. Pelabuhan lama No. 1A, Kebun Keling, Kec. Tlk. Segara Kota Bengkulu.

4.2 Visi Dan Misi Kantor Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu

4.2.1 Visi :

"Masyarakat memperoleh kepastian hukum".

4.2.2 Misi :

1. Mewujudkan peraturan Perundang-Undangan yang berkualitas;
2. Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas;
3. Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas;
4. Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan HAM;

5. Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan HAM; serta
6. Mewujudkan aparatur Kementerian Hukum dan HAM yang profesional dan berintegritas.

4.3 Tugas Dan Fungsi Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu

4.3.1 Tugas Pokok

Menyelenggarakan Penelitian Kemasyarakatan (Litmas), untuk

1. Membantu memperlancar tugas Penyidik, Penuntut Umum, dan Hakim dalam Perkara Anak Nakal, baik di dalam maupun di luar sidang.
2. Membantu melengkapi data Warga Binaan Pemasyarakatan dalam pembinaan, yang bersifat mencari pendekatan dan kontak antara Warga Binaan Pemasyarakatan yang bersangkutan dengan masyarakat
3. Bahan pertimbangan bagi Kepala Balai Pemasyarakatan dalam rangka proses Asimilasi dapat tidaknya warga Binaan Pemasyarakatan menjalani proses asimilasi atau Integrasi Sosial dengan baik.
4. Membimbing, membantu dan mengawasi Warga Binaan Pemasyarakatan yang memperoleh Asimilasi ataupun Integrasi Sosial (Pembinaan Luar Lembaga), baik Cuti Mengunjungi Keluarga (CMK), Pembebasan Bersyarat (PB), Cuti Bersyarat (CB) dan Cuti Menjelang Bebas (CMB).
5. Membimbing, membantu, dan mengawasi anak nakal yang berdasarkan Putusan Pengadilan dijatuhi Pidana Bersyarat, Pidana

Pengawasan, Pidana Denda, diserahkan kepada Negara dan harus mengikuti Wajib Latihan Kerja atau anak yang memperoleh Asimilasi, Cuti Mengunjungi Keluarga, Pembebasan Bersyarat, maupun Cuti Menjelang Bebas dari Lembaga Pemasyarakatan

6. Mengadakan Sidang Tim Pengamat Pemasyarakatan (TPP) dan mengikuti Sidang Tim Pengamat Pemasyarakatan di Lapas/Rutan, guna penentuan program Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasyarakatan
7. Membuat Laporan dan dokumentasi secara berkala kepada Pejabat Atasan dan kepada Instansi atau pihak yang berkepentingan
8. Meminimalkan penjatuhan pidana pada anak dengan jalan menyarankan dalam Penelitian Kemasyarakatan, baik kepada Penyidik maupun Penuntut Umum.

4.3.2 Fungsi

Fungsi dari Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Bimbingan Kemasyarakatan untuk Peradilan
2. Melakukan Registrasi Klien Pemasyarakatan
3. Melakukan Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak (Diversi)
4. Mengikuti Sidang Peradilan di Pengadilan Negeri dan Sidang TPP (Tim Pengamat Pemasyarakatan) di Lembaga Pemasyarakatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

5. Memberi bantuan bimbingan kepada mantan narapidana, anak Negara, dan klien pemasyarakatan yang memerlukan
6. Melakukan urusan Tata Usaha Balai Pemasyarakatan.

4.4 Tata Nilai

Kementerian Hukum dan HAM menjunjung tinggi tata nilai kami "P-A-S-T-I"



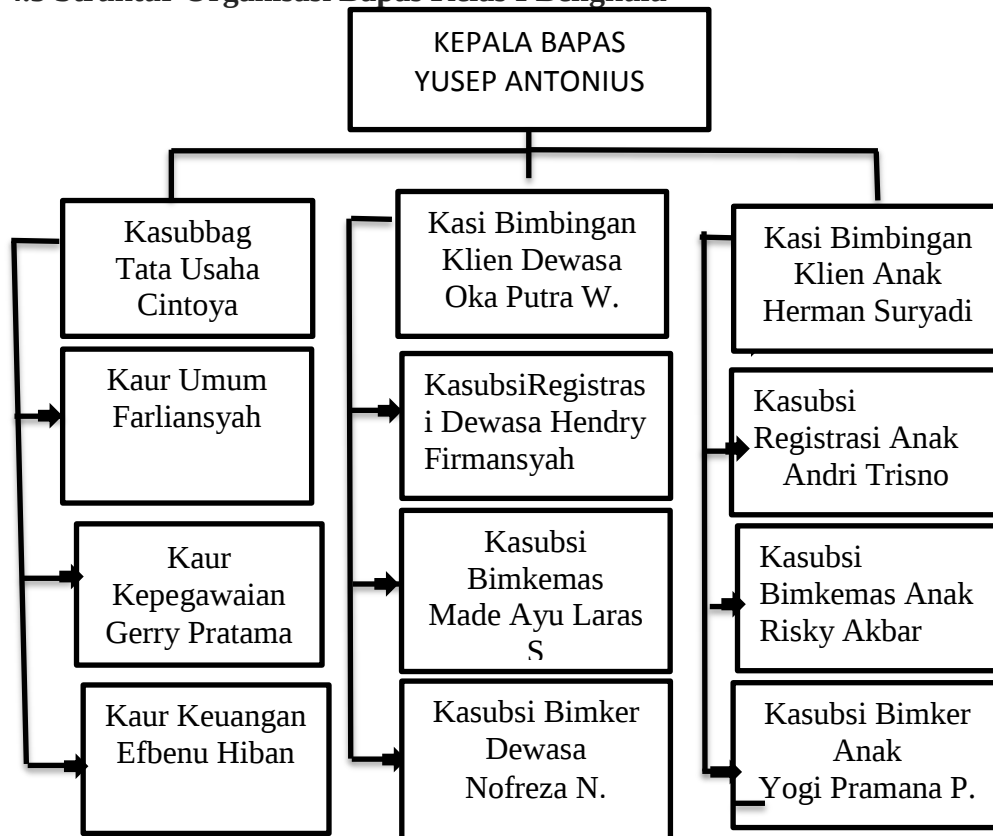
Gambar 4.1 Logo Tata Nilai Kami PASTI

Tabel 4.1 Arti Dari Kami PASTI

1	Profesional	Aparatur Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja keras untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi;
2	Akuntabel	Setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku;
3	Sinergi	Komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis

		dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas;
4	Transparan	Kementerian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai;
5	Inovatif	Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsinya.

4.5 Struktur Organisasi Bapas Kelas I Bengkulu



4.5 Deskripsi Tugas Dan Fungsi dari bagian dalam Balai Pemasyarakatan

Berdasarkan bagian diatas dan berdasarkan ketentuan yang ada dari Balai Pemasyarakatan (BAPAS) KELAS I Bengkulu mempunyai tugas khusus tentunya dibagian kepala bimbingan klien anak serta jajaran nya.

1. Kepala Sub. Bimbingan Klien Anak

- a. Melaksanakan sub registrasi, seperti melakukan pencatatan, pendaftaran, daktiloskopi, statistic, analisa dan evaluasi.
- b. Mengadakan bimbingan kemasyarakatan, diluar lembaga seperti mengadakan penyuluhan dan penelitian kerumah klien mantan narapidana yang bersangkutan.

2. Kasubsi Registrasi Anak

- c. Peregistrasian, dan
- d. Penilaian, pengklafikasian, dan perencanaan program pembinaan

3. Kasubsi Bimkemas Anak

- a. melakukan bimbingan dan penyuluhan
- b. membuat penelitian kemasyarakatan
- c. kunjungan rumah Klien,
- d. mengikuti sidang Dewan Pembina Pemasyarakatan pada Lapas,
- e. pembimbingan Klien Integrasi,
- f. Anak yang diputus Hakim dikembalikan kepada orang tua atau walinya
- g. anak asuh,
- h. anak pidana dan anak negara yang lepas bersyarat
- i. anak pidana dan anak negara yang mendapatkan integrasi

4. Kasubsi Bimker Anak

- a. memberikan bimbingan kerja kepada bekas narapidana anak
- b. anak negara dan klin anak yang memerlukan bimbingan lanjutan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil Informan Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 25 April 2025 sampai 26 Mei 2025. Selama penelitian, peneliti banyak menemukan temuan-temuan baru yang berguna untuk menyempurnakan hasil penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti memiliki narasumber/informan untuk mendapatkan informasi yang akurat tanpa menebak-nebak. Informan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis kelompok informan yaitu informan kunci dan informan pokok. Dalam menentukan kriteria informan peneliti menggunakan teknik informan penelitian ini dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria tersebut di tentukan berdasarkan pada tujuan penelitian dan yang paling penting memahami tentang judul yang terkait yaitu tentang Hambatan Komunikasi Pembimbing Kemasyarakatan (PK) Kepada Klien Anak (Studi Pada Kantor Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu) .

Informan kunci yang dipilih oleh peneliti ada 3 orang PK yang memahami dan terlibat langsung dalam hal yang berkaitan dengan Hambatan Komunikasi Pembimbing Kemasyarakatan (PK) Kepada Klien Anak (Studi Pada Kantor Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu) .

5.1 Tabel Informan Kunci

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Deram Rahmaya, S.p., M.m Nip: 197803132000031002	47 tahun	PK Ahli Muda
2	Wagimin, SH NIP: 197610282001121003	48 Tahun	PK Muda
3	Pepiliya Ari Pebiantina, S.pd, SH NIP: 198702042008012001	38 Tahun	PK Ahli Pertama

5.2 Tabel Informan Pokok

No	Nama	Usia	Pendidikan	Tindak pidana
1	Pranata Dwi Putra Bin Antoni berinisial	16 Tahun	SMA	Pasal 81 ayat (1) UU No 17 Tahun 2016 tentang perlindungan anak
2	Dimas Jhonata Kurniawan Bin Hendri Junaidi berinisila	17 Tahun	SMA	Perlindungan Anak Pasal 82 Ayat (1) Jo Pasal 76 E KUHP
3	Tupu Andre Bin Rudi Berinisial	18 Tahun	SMA	Pasal 363 Ayat (1) KUHP tentang pencurian

5.2 Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini tolak ukur yang digunakan peneliti untuk menentukan hambatan komunikasi pembimbing kemasyarakatan (PK) kepada klien anak, berdasarkan teori fajar (2009), yang menyatakan indicator hambatan komunikasi terdiri dari 4 hal yaitu: hambatan pengirim pesan, hambatan penyandian dan symbol, hambatan media dan penerima pesan.

5.2.1 Hambatan Pengirim Pesan

Hambatan pengirim pesan misalnya pesan yang akan disampaikan belum jelas bagi pengirim pesan atau situasi emosional yang mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai kebutuhan, kepentingan, atau keinginan mereka.

Dalam hal ini pak Deram sebagai PK dan informan kunci menyatakan bahwa :

“Dalam proses pembimbingan kerap terjadi hambatan antara saya sama klien dikarenakan faktor latar belakang psikologis dan emosional anak maka dari itu saya butuh pengawasan seperti orang tua dari klien.”
(Wawancara Deram, 25 April 2025)

Namun, berbeda dengan jawaban dari informan kunci berikutnya yaitu Ibu Pepiliya mengatakan bahwa:

“disini klien saya bisa langsung memahami apa yang saya sampaikan karena saya menggunakan kalimat sederhana, misalnya saya menjelaskan kepada klien lebih detail dengan hal-hal kecil kayak jangan mencuri sandal, mengambil buah di pohon milik orang lain”
(wawancara, Ibu Pepiliya 28 April 2025).

Sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu Pepiliya, informan kunci yang ketiga yaitu Bapak Wagimin memberikan penjelasannya:

“ saya kalau menyampaikan sebuah pesan kepada klien itu secara langsung karena menurut saya hal ini sangat efektif untuk memberikan nasehat, wejangan kepada klien. Disini saya menggunakan bahasa Indonesia karena rata-rata klien saya sudah bisa berbahasa Indonesia jadi tidak sulit dalam berkomunikasi”.
(wawancara, Bapak Wagimin 27 April 2025).

Dari wawancara diatas, ada satu (1) informan kunci yang mengalami hambatan komunikasi kepada klien, sedangkan dua (2) informan kunci lainnya tidak mengalami hambatan. Untuk memastikan pesan yang PK sampaikan

kepada klien supaya lebih jelas dan mudah dipahami, informan kunci Pak Deram memberikan jawaban:

“Saya biasanya menyiapkan poin penting yang ingin saya sampaikan sebelum bertemu dengan klien. Saya menghindari istilah teknis yang membingungkan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Jika klien tampak bingung atau tidak memahami, saya akan mengulangi penjelasan atau memberikan contoh langsung untuk membantu mereka memahaminya”
(wawancara Deram, 25 April 2025)

Hal ini juga ditambahkan oleh informan kunci yang kedua yaitu Ibu Pepiliya sebagai PK mengatakan bahwa:

“menggunakan bahasa yang sederhana lebih rinci dan detail saat saya menyampaikan pesan kepada klien”
(Wawancara, Ibu Pepiliya 28 April 2025)

Sejalan dengan apa yang di katakan oleh informan satu dan kedua, informan kunci yang ketiga Yaitu Bapak Wagimin mengatakan bahwa:

“ ya saya juga selalu menggunakan bahasa yang sederhana saat menyampaikan sebuah pesan dengan klien, karena biasanya klien lebih memahami bahasa sederhana daripada bahasa yang terlalu tinggi”.
(Wawancara, Bapak Wagimin 27 April 2025)

Melihat pesan yang disampaikan oleh tiga informan kunci diatas, peneliti pun menanyakan pada sudut pandang dari tiga informan pokok tentang bagaimana mereka menerima pesan yang disampaikan oleh tiga informan kunci tersebut. peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan pokok pertama yaitu Pranata Dwi Putra klien dari Bapak Deram yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya, saat saya mencoba menjelaskan perasaan saya, saya sering merasa bingung. Kadang-kadang, saya tidak yakin dengan apa yang ingin saya katakan”.
(Wawancara Pranata , 25 April 2025)

Hal berbeda dikatakan oleh informan pokok yang kedua yaitu Tupu Andre klien dari ibu pepiliya yang mengatakan bahwa:

“saya cukup memahami pesan apa yang disampaikan oleh para Ibu Pepiliya, karena beliau menggunakan bahasa yang mudah saya pahami”.
(wawancara Tupu Andre , 29 April 2025).

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan pokok kedua, informan pokok ketiga Dimas Jonathan Kurniawan klien dari Bapak Wagimin memberikan jawaban:

“ saya selalu mengerti apa yang pak Wagimin jelaskan karena beliau menggunakan bahasa Indonesia jadi saya kurang lebih paham yang disampaikan”
(Wawancara Dimas Jonathan Kurniawan, 27 April 2025).

Kemudian peneliti mempertanyakan pertanyaan yang berbeda kepada informan pokok mengenai paham atau tidak pesan yang disampaikan oleh informan kunci.

Berikut pemaparan dari informan pokok pertama klien dari Bapak Deram Pranata Dwi Putra:

“Saya kadang-kadang bingung dengan penjelasan PK karena dia sering menggunakan istilah-istilah yang saya tidak mengerti, dan dia menjelaskan dengan cepat. Saya malu untuk bertanya karena takut dianggap tidak memperhatikan”.
(wawancara Pranata Dwi Putra, 25 April 2025)

Namun berbeda dengan pemaparan dari informan pokok kedua yaitu Tupu Andre menjelaskan bahwa;

“Saya tidak merasa bingung karena PK menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan memberikan contoh yang relevan”.
(wawancara Tupu Andre 29 April 2025)

Sejalan dengan pemaparan informan pokok yang kedua, informan pokok ketiga Dimas Jonathan Kurniawan mengatakan:

“Iya saya paham dan mengerti dengan apa yang dijelaskan dan disampaikan oleh PK dan saya tidak bingung karena beliau menggunakan bahasa yang sederhana”.

(Wawancara Dimas Jonathan Kurniawan, 27 April 2025)

Dari hasil wawancara, observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa setiap PK umumnya telah mempersiapkan pesan dengan baik menggunakan bahasa yang mudah di pahami sebelum disampaikan kepada klien, namun ada satu PK yang mengalami kesulitan saat menyampaikan pesan kepada kliennya dikarenakan ada beberapa faktor terutama faktor psikologis mereka yang sedikit terganggu dan emosional anak sehingga terkendala oleh bahasa, dan juga Dari sisi klien sebagian besar menyatakan bahwa mereka memahami pesan yang disampaikan oleh PK, mereka juga menyatakan bahwa penjelasan PK jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan metode yang digunakan nyaman. Namun, ada beberapa klien mengalami kesulitan saat memahami pesan yang disampaikan karena bahasa yang digunakan belibet dan tidak terarah. Akibatnya meskipun komunikasi antara PK dengan klien anak berjalan dengan cukup baik, masih ada beberapa hambatan dari pihak pengirim pesan yang perlu diperhatikan.

5.2.2 Hambatan dalam Penyandian dan Simbol

Hambatan dalam Penyandian dan Simbol dapat terjadi karena bahasa yang digunakan bermakna lebih dari satu dan tidak jelas, dan simbol yang digunakan oleh pengirim dan penerima tidak sama. atau penggunaan bahasa yang terlalu rumit. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa PK bisa memastikan bahwa simbol yang digunakan sesuai dapat dipahami oleh klien, serta menghindari penggunaan bahasa yang ambigu atau terlalu teknis.

Pak Deram sebagai PK berkata:

“saya sendiri tidak ada menggunakan bahasa symbol atau bahasa isyarat lainnya, karena saya selalu menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak berbelit-belit. Dan juga jika klien saya setipa bimbingan klien saya selalu dalam pengawasan orang tua nya jadi jika anak kurang mengerti dengan apa yang saya sampaikan saya bisa langsung bicara sama orang tua nya”.

(Wawancara Bapak Deram, 25 April 2025)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Deram, Ibu Pepiliya memberikan jawabannya:

““Disini saya menggunakan strategi yaitu mencari tempat yang nyaman untuk klien supaya mereka bisa berbicara dengan tenang. Ketika sudah mendapatakkn tempat yang nyaman barulah saya memberikan pesan yang ingin saya sampaikan tanpa ada simbol-simbol atau gerakan khusus yang membuat klien saya bingung. Saya seperti pada PK umunya menggunakan bahasa yang sederhana dan jelaskan secara rinci detail kemudian saya langsung kasih contoh untuk menyadarkan klien saya”.

(Wawancara Ibu Pepiliya, 28 April 2025).

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada Pak Wagimin, sebagai informan kunci ketiga menambahkan sebagai berikut :

“langsung saya beri nasehat jangan melanggar hokum lagi karena konsekuensinya pidana yang lama akan ditambah dengan tindak pidana yang baru”

(Wawancara Pak Wagimin , 28 April 2025).

Berdasarkan pemaparan informan kunci diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan para Pembimbing Kemasyarakatan (PK), dapat disimpulkan bahwa mereka menekankan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar menyandikan pesan yang kompleks menjadi lebih mudah bagi klien anak. Selain memberikan penjelasan yang rinci dan konkret, PK menghindari istilah teknis atau simbol yang dapat membingungkan anak. Selain itu, mereka melibatkan orang tua dalam proses bimbingan agar pesan dapat dipahami dengan baik oleh anak dan memilih

tempat yang nyaman untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi dengan klien para PK selalu menggunakan bahasa yang simple dan tidak ada menggunakan symbol atau bahasa khusus. Dalam hal ini informan kunci pertama memberikan keterangan:

“Tidak, saya tidak pernah menggunakan bahasa symbol/bahasa khusus karena disini saya selalu menggunakan bahasa yang mudah dipahami seperti langsung memberikan contoh”.

(Wawancara Bapak Deram, 25 April 2025)

Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang di rasakan oleh ibu pepiliya dan pak wagimin, mereka memaparkan:

“ Iya benar kami jarang sekali menggunakan bahasa symbol atau bisa di bilang tidap pernah karena klien kami alhamdulillah sehat semua sekolah jadi kurang lebih mereka mnegerti apa yang kami sampaikan”

(Wawancara Ibu Pepiyan dan Bapak Wagimin, 26 April 2025).

Dari wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya ketiga informan kunci tidak ada menggunakan kata symbol atau bahasa khusus untuk berkomunikasi dengan klien mereka semua selalu menggunakan bahasa yang sederhana. peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan pokok pertama yaitu Pranata Dwi Putra klien dari Bapak Deram yang mengatakan bahwa:

“Pak deram selalu menggunakan bahasa sederhana tidak ada bahasa symbol tertentu.

(Wawancara, 25 April 2025)

Pernyataan dari informan pokok pertama, peneliti menanyakan kembali kepada informan pokok kedua yaitu Tupu Andre sebagai klien dariibu Pepiliya, berikut pemaparannya:

“Yang saya rasakan saat ibu Pepiliya memberikan nasehat bisa saya pahami, dan juga saya suka dengan cara ibu karena menggunakan ruangan lain supaya saya nyaman saat memberikan keluhan kesah saya dan menceritakan hari-hari saya”.

(Wawancara, 28 April 2025)

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dua pandangan informan pertama dan kedua sejalan dengan informan ketiga yaitu Dimas Jonathan Kurniawan yang mengatakan bahwa:

“Saya juga tidak bingung saat PK memberikan pesan , karena tidak ada symbol tertentu dan mereka menggunakan kalimat sederhana”.

(Wawancara Dimas Jonathan Kurniawan, 28 April 2025)

Berdasarkan pemaparan ketiga informan pokok diatas dapat peneliti simpulkan bahwa saat PK memberikan suatu penjelasan terkait tentang apakah ada tanda symbol tertentu yang para PK berikan kepada klien, ketiga informan pokok diatas memberikan jawaban yang sama artinya yaitu tidk ada tanda symbol melainkan PK menggunakan bahasa sederhana untuk menyampaikan suatu pesan. Selanjutnya peneliti menanyakan apa yang ketiga informan pokok ini rasakan ketika PK memberikan penjelasan serta menggunakan symbol atau gerakan khusus kepada mereka, lalu informan pokok pertama Pranata Dwi Putra klien dari Bapak Deram mengatakan bahwa:

“Tidak ada gerakan khusus saat Pak Deram memberikan penjelasan, beliau selalu menggunakan bahasa sederhana yang mudah saya pahami”.

(Wawancara Pranata Dwi Putra, 25 April 2025)

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama dengan informan pokok kedua yaitu Tupu Andre sebagai klien dari ibu Pepiliya mengenai tentang symbol dan geraka khusus yang diberikan oleh PK. Berikut pemaparan dari Tupu Andre sebagai berikut:

“Sama saya ibu Pepiliya tidak pernah ribet dalam hal berkomunikasi, beliau mempunyai cara tersendiri saat memberikan pesan supaya saya cepat nangkap apa yang dikatakan”.

(Wawancara Tupu Andre, 28 April 2025)

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan pokok pertama dan kedua, begini jawaban dari informan pokok ketiga yaitu Dimas Jonathan Kurniawan yang mengatakan:

“Tidak ada menggunakan gerakan khusus atau menggunakan symbol saat Pak Wagimin memberikan bimbingan, karena beliau selalu menggunakan bahasa indonesia yang sederhana”.

(Wawancara Dimas Jonathan Kurniawan, 28 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan dalam penyandian dan simbol dalam komunikasi antara PK dan klien anak tergolong minimal. PK secara konsisten menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak berbelit-belit, serta menghindari penggunaan istilah teknis atau simbol yang sulit dipahami oleh klien anak. Anak dapat memahami informasi dengan baik tanpa bantuan visual atau fisik. Pemilihan kata yang tepat dalam situasi seperti ini, serta penyampaian yang ramah dan sabar, sangat penting untuk komunikasi yang efektif. Metode ini memungkinkan anak merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam memahami pesan dan meresponsnya. Akibatnya, interaksi antara PK dan klien anak tetap produktif dan bermakna.

5.2.3 Hambatan Media

Hambatan media Adalah masalah yang menghalangi Anda dari menggunakan media komunikasi. Misalnya, Anda tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas karena ada hambatan suara radio.

Wawancara dan observasi ini menggambarkan bagaimana hambatan media, seperti gangguan pada alat komunikasi, dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi antara pembimbing kemasyarakatan dan klien. Memahami dan

mengatasi hambatan ini penting untuk memastikan pesan disampaikan dan diterima dengan jelas. Namun saat peneliti observasi ke lapangan ternyata hambatan ini bisa diatasi dengan beberapa cara yaitu dengan ketemu secara langsung, hal ini sesuai dengan pernyataan Pak Deram mengatakan:

“Untuk mengatasi hal ini saya biasa home visit/kunjungan kerumah klien, karena masih butuh pengawasan saat memberikan bimbingan karena klien anak terkadang kurang mengerti dengan apa yang saya sampaikan”.

(Wawancara Deram, 25 April 2025)

Kemudian peneliti mempertanyakan pertanyaan yang serupa dengan informan pokok kedua yaitu Ibu Pepiliya Ibu Pepiliya memaparkan jawabannya:

“Untuk masalah penerimaan pesan dengan klien tidak ada gangguan karena mereka semua normal, dan juga untuk media yang saya gunakan itu via telpon. Via telpon disini hanya sebagai alat untuk janji sama klien saya bukan untuk saya memberikan bimbingan kepada mereka”.

(Wawancara Pepiliya, 25 April 2025)

Sejalan dengan apa yang di katakan oleh informan kunci kedua, selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama lagi kepada informan kunci ketiga yaitu Pak Wagimin beliau berkata:

“Saya selalu ketemu langsung sama klien saya supaya tidak ada kesalahpahaman dan klien saya mudah paham apa yang saya bicarakan”.

(wawancara Wagimin, 28 April 2025)

Dari pemaparan diatas, dapat peneliti simpulkan ternyata ketiga informan kunci tidak menggunakan media saat berkomunikasi dengan klien mereka cenderung secara langsung untuk memberikan bimbingan atau nasehat. Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana para tiga informan kunci ini memastikan bahwa media yang mereka gunakan efektif dalam menyampaikan pesan.

Berikut pemaparan dari informan kunci pertama yaitu Bapak Deram sebagai berikut:

“Untuk menyampaikan sebuah pesan saya tidak ada menggunakan media apapun, karena menurut saya kurang efektif dalam memberikan suatu pesan atau nasehat jadi saya selalu bertemu secara langsung dengan klien”.
 “(Wawancara Deram, 25 April 2025)

Dari pemaparan Bapak Deram sebagai informan kunci pertama menjelaskan bahwa dalam menyampaikan pesan tidak menggunakan media apapun sebab kurang efektif. Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada informan kunci kedua yaitu Ibu Pepiliya beliau menjelaskan:

“Ya saya juga kalau memberikan bimbingan kepada klien selalu tatap muka dan bertemu secara langsung supaya klien saya lebih paham apa yang saya sampaikan dibandingkan lewat media telepon atau video call”.
 (Wawancara Pepiliya, 25 April 2025)

Hal serupa juga di rasakan oleh informan kunci ketiga yaitu Bapak Wagimin beliau berkata:

“saat memberikan bimbingan saya harus obrolkan secara langsung tidak bisa lewat media karena kita tidak tahu klien ini kadang sedang apa dimana kalau ketemu langsung kan saya bisa melihat bagaimana kondisinya sehat atau tidak”.
 (wawancara Wagimin, 28 April 2025).

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa temuan di lapangan dan teori berbeda jika di teori menjelaskan adanya hambatan media, lain halnya dengan di lapangan bahwasannya peneliti tidak menemukan suatu hambatan dalam media karena para ketiga informan kunci diatas tidak menggunakan media saat menyampaikan pesan melainkan bertemu secara langsung dan bertatap muka supaya komunikasi yang di lakukan efektif.

Melihat pesan yang disampaikan oleh ketiga informan kunci diatas sebagai PK, maka peneliti pun menanyakan kepada ketiga informan pokok yang menjadi klien dari ketiga informan kunci diatas. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan pokok pertama yaitu Pranata Dwi Putra klien dari Bapak Deram mengatakan bahwa:

“Selama bimbingan saya selalu di ajak langsung pertemuan sama Pak Deram dan saya juga sering datang kekantor untuk lapor diri dalam sebulan sekali, jadi untuk kounikasi di media itu tidak ada”.

(Wawancara Pranata Dwi Putra, 26 April 2025)

Kemudian peneliti mempertanyakan pertanyaan yang serupa dengan informan pokok kedua yaitu Tupu Andre klien dari Ibu Pepiliya sebagai berikut:

“Tidak ada gangguan saat saya melakukan telpon karena faktor nya saya tinggal di kota bukan di pedesaan jadi masalah sinyal aman, namun di telpon PK bukan memberikan bimbingan melainkan kami mambuat janji hari apa jam berapa dimana saya bisa melakukan bimbingan”.

(Wawancara Tupu Andre, 25 April 2025)

Sejalan dengan informan pertama dan kedua peneliti selanjutnya menanyakan kepada informan ketiga yaitu Dimas Jonathan Kurniawan klien dari Bapak Wagimin mengatakan bahwa:

“Iya benar, pak Wagimin tidak peranb bimbingan lewat handphone beliau langsung saja telpon atau chat saya meminta saya datang ke kantor BAPAS”.

(Wawancara Dimas Jonathan Kurniawan, 28 April 2025).

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ketiga informan pokok mengatakan bahwa PK jarang sekali menggunakan media bisa di bilang tidak pernah saat memberikan bimbingan. Kemudian peneliti menanyakan apakah media yang digunakan oleh PK saat berkomunikasi dengan klien bisa

berjalan dengan baik atau tidak, berikut ini pemaparan dari informan pokok pertama yaitu Pranata Dwi Putra klien dari Bapak Deram mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini PK tidak ada menggunakan media saat berkomunikasi karena keseringan secara langsung”.
(Wawancara Pranata Dwi Putra klien, 25 April 2025)

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dirasakan oleh kedua informan pokok yaitu Tupu Andre klien dari Ibu Pepiliya dan Dimas Jonathan Kurniawan klien dari Bapak Wagimin mereka mengatakan:

“Ya kami disini tidak ada menggunakan media saat bimbingan karena kami diminta datang langsung ke Kantor BAPAS untuk berkomunikasi secara langsung dan juga menurut kami kurang baik dalam media missal telpon karena takutnya banyak kendala dan kami kurang paham nantinya apa penjelasan dari para PK”.
(Wawancara Tupu Andre dan Dimas Jonathan Kurniawan, 28 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan, komunikasi antara Pembimbing Kemasyarakatan (PK) dan klien anak di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi yang berasal dari media tergolong minimal. PK dan klien anak lebih mengandalkan pertemuan langsung secara tatap muka dalam proses bimbingan, sehingga tidak terdapat kendala yang berkaitan dengan penggunaan media komunikasi seperti telepon atau pesan teks. Pendekatan ini memungkinkan PK untuk menyampaikan pesan secara langsung dan memastikan pemahaman yang tepat dari klien anak. Selain itu, kehadiran orang tua dalam setiap sesi bimbingan turut mendukung kelancaran komunikasi, karena PK dapat segera memberikan klarifikasi atau penjelasan tambahan apabila terdapat ketidakpahaman dari klien anak. Dengan demikian, strategi komunikasi yang digunakan oleh PK efektif

dalam mengatasi potensi hambatan media, serta mendukung keberhasilan proses pembimbingan dan rehabilitasi klien anak.

5.2.4 Penerima Pesan

Penerima pesan dapat mengalami kesulitan, seperti tidak memberikan perhatian yang cukup pada pesan dan tidak mencari informasi lebih lanjut. Wawancara ini menunjukkan bahwa hambatan dari penerima pesan, seperti kurangnya perhatian atau gangguan emosional, dapat mengganggu efektivitas komunikasi antara pembimbing kemasyarakatan dan klien. Memahami dan mengatasi hambatan ini penting untuk meningkatkan kualitas interaksi dan keberhasilan proses pembimbingan. Namun saat peneliti melakukan observasi langsung dan melihat cara penerima pesan menerima pesan yang disampaikan oleh PK kepada mereka menggunakan bantuan pengawasan, Karena menurut klien sangat efektif.

Untuk informan kunci pertama yaitu Pak Deram memaparkan jawabannya mengenai pemahaman klien anak terhadap pesan yang disampaikan berikut jawabannya:

“cara saya melihat apakah klien itu memahami apa yang saya sampaikan ya biasanya klien selalu mengiyakan apa yang saya sampaikan lalu saya langsung memberikan contoh serta bertanya ulang tentang pesan yang saya sampaikan sehingga saya bisa melihat dan memastikan bahwasannya klien benar-benar mengerti dan menangkap yang saya sampaikan.

(Wawancara Deram, 25 April 2025)

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada informan kunci kedua yaitu Ibu Pepiliya beliau menjawab:

“Ya biasanya klien ini sudah besar meskipun masih bawah umur, jadi mereka langsung paham apa yang saya sampaikan dan mereka hanya mengangguk dan seperti paham dengan yang saya sampaikan”.
(Wawancara Ibu Pepiliya 28 April 2025).

Pernyataan dari informan kunci pertama dan kedua peneliti menanyakan kembali kepada informan kunci yang ketiga yaitu Bapak Wagimin berikut pemaparannya:

“Untuk klien saya sepertinya yang saya lihat selalu mengerti dengan apa yang saya sampaikan Karena saya selalu menggunakan kalimat sederhana dan rata-rata klien saya sudah berpendidikan semua dan usia meeka sudah besar meskipun masih dibawah umur”.
(Wawancara Bapak Wagimin, 28 April 2025)

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ketiga informan kunci mengatakan bahwa pemahaman klien terhadap pesan yang sampaikan cukup mengerti dan paham dengan menilai cara klien menerima dan menangkap pesan yang diberikan karena usia klien sudah mau beranjak dewasa jadi daya tangkap mereka bisa terbilang cepat menangkap. Kemudian peneliti menanyakan strategi apa yang digunakan saat memastikan pesan bisa benar-benar dipahami oleh klien. Lalu Bapak Deram mengatakan bahwa:

“cara saya menyampaikan pesan atau nasehat itu melalui bimbingan konseling. Bimbingan konseling ini berupa bimbingan kemandirian/langsung, pengawasan kerumah /home visit dan saat mereka lapor diri. Karena menurut saya lumayan efektif saat saya menyampaikan sebuah pesan atau nasehat kepada klien saya dan biar mereka juga fokus dalam mendengarkan apa yang saya sampaikan”.
(Wawancara Bapak Deram, 25 April 2025)

Di hasil wawancara tersebut peneliti telah mengamati bagaimana cara PK memberikan bimbingan. Selanjutnya peneliti bertanya kepada Ibu Pepiliya dengan pertanyaan yang sama, beliau pun menjelaskan:

“ Disini saya menggunakan strategi khusus yaitu dengan cara mencari tempat dimana yang nyaman, missal di dalam aula, taman dan tempat lainnya, supaya klien saya merasa tenang dan bisa konsentrasi dan fokus mendengar dan menerima apa yang saya sampaikan”.

(Wawancara, 28 April 2025)

Selanjutnya peneliti menanyakan hal yang sama kepada informan kunci ketiga yaitu Bapak Wagimin beliau menjawab:

“ Kalau saya tidak terlalu mempunyai strategi khusus, namun saya punya cara sendiri supaya klien bisa mengerti apa yang saya sampaikan yaitu menggunakan bahasa paling sederhana dan menggunakan bahasa Indonesia dan ketemu langsung.”

(wawancara, Wagimin, 28 April 2025)

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpukan bahwa ketiga informan kunci memiliki strategi dan cara masing-masing untuk menyampaikan sebuah pesan supaya bisa diterima dengan baik oleh klien. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada informan pokok tentang bagaimana mereka menerima pesan dari PK, berikut pemaparan dari informan pokok pertama yaitu Pranata Dwi Putra klien dari Bapak Deram menyatakan:

“Biasanya saya mendengarkan dengan baik dan mencoba memahami apa yang dijelaskan, jika ada hal yang tidak jelas saya akan bertanya ulang agar lebih paham”.

(Wawancara Pranata Dwi Putra, 25 April 2025)

Kemudian peneliti menanyakan hal yang sama kepada informan pokok kedua yaitu Tupu Andrea sebagai klien Ibu Pepiliya berikut pemaparannya:

“ Saya suka dengan cara ibu untuk memilih tempat supaya para klien termasuk saya bisa dengan tenang, santai dan bisa fokus dengan penyampaian pesan ibu”.

(Wawancara, Tupu Andre 28 April 2025)

Sejalan dengan pendapat dari kedua informan pokok diatas, peneliti menanyakan hal yang sama juga kepada informan pokok ketiga yaitu Dimas Jhonata Kurniawan klien dari Bapak Wagimin juga menjelaskan:

“saat proses bimbingan saya cukup fokus dan mengerti apa yang di sampaikan oleh Bapak karena faktor bahasa yang mudah dimengerti dan termasuk saya cukup baik”.
(wawancara Dimas Jhonata Kurniawan, 28 April 2025)

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa ketiga informan pokok bisa menerima pesan tergantung bagaimana para PK menggunakan metode masing-masing, cara mereka menerima pesan dengan mendengarkan dan bertanya jika belum mengerti. Kemudian peneliti menanyakan apakah paham saat PK memberikan pesan dan apakah mengerti apa yang disampaikan oleh pk, peneliti langsung menanyakan kepada informan pokok pertama yaitu Pranata Dwi Putra klien dari Bapak Deram mengatakan bahwa:

‘iya, saya ,mengerti karena PK menjelaskannya dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami’.
(Wawancara Pranata Dwi Putra, 25 April 2025)

Selanjutnya peneliti menanyakan langsung dengan hal yang sama kepada informan pokok kedua yaitu Tupu Andrea kiln Ibu Pepiliya menjelaskan:

“ya sebagian besar saya paham, tapi jika istilah yang sulit saya biasanya bertanya terus biar lebih jelas”.
(wawancara Tupu Andrea, 28 April 2025)

Sejalan dengan kedua informan pokok diatas, peneliti terus menanyakan hal yang sama kepada informan pokok ketiga yaitu Dimas Jhonata Kurniawan klien dari Bapak Wagimin menyatakan:

“Biasanya saya mengulang kembali informasi yang saya dengar, dan bertanya sampai saya paham”.

(Wawancara Dimas Jhonata Kurniawan, 28 April 2025)

Berdasarkan wawancara dan observasi diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pemahaman klien terhadap pesan yang disampaikan oleh pembimbing kemasyarakatan (PK) pada umumnya cukup baik. Ini didorong oleh penerapan bahasa yang mudah dipahami dan jelas, beserta faktor usia dan pendidikan klien yang sudah dewasa, sehingga mereka dapat menangkap informasi lebih cepat. Akan tetapi, sejumlah klien masih memerlukan penjelasan lebih lanjut, khususnya jika ada istilah yang kurang mereka mengerti. Untuk memastikan pesan dapat dipahami dengan baik oleh klien, para PK menggunakan berbagai pendekatan, seperti konseling bimbingan, kunjungan rumah, pemilihan tempat yang nyaman, dan memberikan contoh secara langsung. Setiap PK memiliki strategi yang berbeda berdasarkan karakteristik klien, namun kesamaan di antara mereka adalah usaha untuk menciptakan suasana komunikasi yang efektif dan menyenangkan bagi klien.

5.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian maka peneliti dapat membahas Hambatan Komunikasi Pembimbing Kemasyarakatan (PK) Kepada Klien berdasarkan hambatan komunikasi menurut Fajar yaitu berdasarkan hasil penelitian mengenai hambatan komunikasi antara Pembimbing Kemasyarakatan (PK) dan klien anak di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu, bahwa hambatan utama yang muncul adalah pada aspek pengirim pesan, khususnya ketika terdapat perbedaan psikologis dan pemahaman bahasa antara PK dan klien, serta emosional anak seperti yang dialami oleh Bapak Deram dan kliennya, Pranata, yang sering merasa bingung dan enggan bertanya saat tidak memahami penjelasan PK. Namun,

sebagian besar PK telah mengantisipasi hambatan ini dengan menyiapkan pesan secara cermat, menggunakan bahasa sederhana, serta memberikan contoh konkret, sehingga klien lain seperti Tupu Andre dan Dimas Jonathan dapat memahami pesan dengan baik. Hambatan pada aspek penyandian dan simbol, serta media komunikasi, hampir tidak ditemukan karena PK konsisten menggunakan bahasa sehari-hari dan lebih memilih komunikasi tatap muka untuk menghindari kesalahpahaman. Secara umum, keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh upaya PK dalam menyesuaikan penyampaian pesan dengan karakteristik klien, serta menciptakan suasana yang nyaman agar klien dapat fokus dan memahami pesan yang disampaikan, meskipun faktor psikologis dan motivasi klien tetap menjadi tantangan tersendiri dalam proses komunikasi ini.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat diperoleh kesimpulan Secara keseluruhan, hambatan komunikasi antara Pembimbing Kemasyarakatan (PK) dan klien anak di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu terutama muncul pada aspek motivasi dan kondisi psikologis klien yang dapat mempengaruhi pemahaman pesan, seperti yang dialami oleh PK Bapak Deram dan kliennya, Pranata, yang kadang masih bingung dan enggan bertanya sehingga kehadiran orang tua dinilai dapat membantu proses komunikasi. Hambatan dalam penyandian dan simbol tidak ditemukan karena PK secara konsisten menggunakan bahasa sehari-hari yang sederhana dan jelas, serta memberikan contoh konkret untuk memudahkan pemahaman klien. Hambatan media juga tidak dijumpai karena komunikasi dilakukan secara tatap muka tanpa ketergantungan pada alat komunikasi lain, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan efektif. Secara umum, klien anak mampu menerima dan memahami pesan berkat penggunaan bahasa yang mudah dimengerti, pendekatan tatap muka, dan suasana bimbingan yang nyaman, meskipun beberapa klien masih ragu untuk bertanya; namun, PK dapat segera memberikan penjelasan tambahan atau contoh langsung untuk mengatasi kesulitan tersebut, sehingga proses bimbingan tetap berjalan efektif¹.

6.2 Saran

Meskipun hambatan yang dihadapi tergolong sedikit, disarankan agar Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan yang telah dicapai. Upaya ini dapat dilakukan melalui

peningkatan kompetensi PK secara berkelanjutan, penguatan koordinasi dengan lembaga terkait, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembimbingan. Selain itu, penting untuk terus melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan tugas PK guna mengidentifikasi potensi hambatan yang mungkin muncul di masa depan, sehingga dapat segera diatasi dan tidak mengganggu proses pembimbingan klien anak. Dan juga disarankan para PK sering melakukan home visit supaya mengerti keadaan anak bagaimana apakah setelah bebas klien mempunyai tujuan hidup dan motivasi hidup karena jika hanya bertanya lewat media kurang efektif .

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Jalil. *Peran Pembimbing Kemasyarakatan terhadap Pendampingan Anak Berhadapan Hukum dalam Proses Peradilan Anak di Balai Pemasyarakatan Kelas I Kota Makassar.*” Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2019.
- Alo Liliweri. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Aminuddin. 1988. Sumantik. Bandung, Sinar Biru.
- Effendy, Onong. U. 2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung , PTCitra Aditya Bakti
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu komunikasi Teori dan Praktik*. Jakarta Barat, Graha Ilmu
- Lasswell, Harold. 1960. *The Structure and Function of Communication in Society*, Urbana, University of Illinois Press.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J .2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* edisi revisi Bandung, Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan*. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 77. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3614).
- UU Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang UU RI No. 21 Tahun 2007 dan UU Perlindungan anak UU RI No. 23 Tahun 2002*, Jakarta, Cemerlang, Tt.

L

A

M

P

I

R

A

N



UNIVERSITAS DEHASEN (UNIVED) BENGKULU
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

Jl. Meranti Raya No.32 Sawah Lihar Bengkulu Telp (0736) 22027

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

Nomor : **303A** /UNIVED.F-5/A-4/X/2024

TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI PADA FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU TA. 2024/2025

DEKAN FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

- Menimbang** :
- Bahwa untuk menunjang kelancaran pelaksanaan penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Jenjang Strata Satu (S-1) Universitas Dehasen Bengkulu, perlu ditunjuk Dosen pembimbing penyusunan Skripsi TA. 2024-2025
 - Bahwa nama dosen yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk melaksanakan tugas yang diembannya.
 - Bahwa untuk keperluan sebagaimana tersebut pada butir (a) di atas perlu ditetapkan dengan keputusan Dekan
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 tahun 2015 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi
 - Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI No. 658/KPT/I/2017 tentang Izin Penyatuan Akademik Kebidanan Dehasen dan STIKes Dehasen ke Universitas Dehasen Bengkulu;
 - Keputusan Yayasan Nomor. 099/Y-D/B-2/X/2022 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama

: Menunjuk saudara-saudara :

Nama : Vethy Octaviani, M.I.Kom.

NIDN : 0215108401

Jabatan Akademik : Lektor

Sebagai Dosen Pembimbing Utama (I)

Nama : Yanto, M.Si.

NIDN : 0210108701

Jabatan Akademik : Asisten Ahli

Sebagai Dosen Pembimbing Pendamping (II)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Yani Lestari

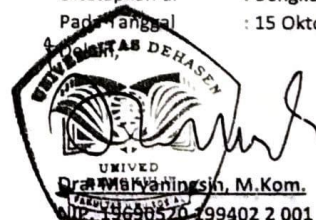
NPM : 21100020

Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Pembimbing Kemasyarakatan (PK) Kepada Klien Anak (Studi pada Kantor Bapas Kelas 1 Bengkulu).

- Kedua** : Mengesahkan judul skripsi tersebut di atas dengan ketentuan bahwa judul tersebut dapat dirubah atas petunjuk dan saran dari pembimbing serta melaporkannya kepada Ketua Program Studi masing-masing.
- Ketiga** : Lamanya waktu bimbingan 6 (Enam) bulan terhitung sejak ditetapkannya keputusan ini.
- Keempat** : Mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi sampai batas waktu yang telah ditetapkan, dinyatakan batal dan harus diajukan kembali seperti persyaratan baru.
- Kelima** : Biaya bimbingan skripsi dibebankan kepada mahasiswa yang bersangkutan. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dengan ketentuan akan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada tanggal : 15 Oktober 2024





UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jalan Meranti Raya Nomor 32 Kota Bengkulu 38228 Telpun (0736) 22027, 26957
Fax. (0736) 341139

Bengkulu, 25 April 2025

Nomor : 179/UNIVED.F.5/A-4/IV/2025

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada:

Yth. Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bengkulu

Di_

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pengumpulan data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Ilmu Komunikasi (S1) Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen (UNIVED) Bengkulu, mohon kiranya kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diperlukan kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Yani lestari
NPM : 21100020
Judul Skripsi : Hambatan Komunikasi Pembimbing Kemasyarakatan (PK)
Kepada Klien Anak (Studi Pada balai Pemasyarakatan
Kelas I Bengkulu)
Tempat Penelitian : Kantor Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu
Waktu Penelitian : 25 April – 26 Mei 2025

Perlu kami beritahukan bahwa data yang dimaksud hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian saja dan tidak untuk dipublikasikan.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.



Dra. Maryaningsih, M.Kom.
NIP. 19690520199402 2 001



KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDRAL PEMASYARAKATAN
KANTOR WILAYAH BENGKULU
BALAI PEMASYARAKATAN KELAS I BENGKULU
Jl. Pelabuhan Lama No. 1 Kebun Keling Kota Bengkulu
Pos-el : bapasbengkulu01@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : WP.8.PAS.5.UM.01.01-

Yang bertanda tangan dibawah ini A.n Kepala Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : **Yani Lestari**
NIM : 21100020
Prodi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu – Ilmu Sosial

Telah melaksanakan Penelitian, Wawancara, Observasi dan Dokumentasi pada Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu pada hari Senin tanggal 26 Mei 2025, sesuai dengan judul :

**"HAMBATAN KOMUNIKASI PEMBIMBING KEMASYARAKATAN (PK) KEPADA KLIEN ANAK
(STUDY PADA KANTOR BALAI PEMASYARAKATAN KELAS I BENGKULU)"**

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.





UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu , Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : YANI LESTARI **Jenis Kelamin** : P
NPM : 21100020
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Panca mukti dusun 2 benteng Kelurahan - Kecamatan Kec. Pondok kelapa
No. Telp / HP : 085764413936
Judul Tugas Akhir : Hambatan komunikasi pembimbing kemasyarakatan (PK) kepada klien anak (Studi pada kantor Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu)
Communication barriers community counselors (PK) to clients children (Study at the Office of the Correctional Center Class I Bengkulu)
Semester Mulai : Gasal 2024/2025
Dosen Pembimbing : Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom (Pembimbing Utama)
 Yanto, M.Si. (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : Pembimbing Utama

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	02 November 2024	Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom	Bimbingan dan ACC Judul Proposal Penelitian	<i>Aul</i>	<i>[Signature]</i>
2	21 Desember 2024	Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom	- Tambahkan asumsi pada latar belakang untuk mempertegas permasalahan yang diangkat khususnya terkait proses komunikasi dan kegiatan yang dilakukan dalam pembimbingan klien anak - Update data terbaru - Perjelas mengapa penelitian ini penting dilakukan	<i>Aul</i>	<i>[Signature]</i>
3	11 Januari 2025	Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom	- Penelitian terdahulu - Tambahkan penjelasan teori yang digunakan - Pastikan setiap kutipan ada di daftar pustaka - Kerangka pemikiran	<i>Aul</i>	<i>[Signature]</i>
4	21 Februari 2025	Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom	- Perjelas informan penelitian - Pedoman wawancara sesuai dengan teori yang digunakan - Perbaiki struktur penulisan - Lengkapi halaman depan dan lampiran	<i>Aul</i>	<i>[Signature]</i>
5	04 Maret 2025	Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom	ACC Seminar Proposal	<i>Aul</i>	<i>[Signature]</i>
6	26 Mei 2025	Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom	- Tambahkan data pada profil informan - Hasil wawancara sesuai dengan pedoman wawancara - Pembahasan jelaskan dengan bahasa sendiri dan tambahkan hasil observasi	<i>Aul</i>	<i>[Signature]</i>
7	02 Juni 2025	Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom	- Pertegas hasil penelitian di tiap teori yang digunakan - Abstrak dll - Daftar pustaka	<i>Aul</i>	<i>[Signature]</i>
8	10 Juni 2025	Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom	- Perbaiki struktur penulisan sesuai pedoman - Lengkapi halaman depan dan lampiran	<i>Aul</i>	<i>[Signature]</i>
9	12 Juni 2025	Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom	ACC Ujian Skripsi	<i>Aul</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Ketua Program Studi
[Signature]
 Sri Narti, M.I.Kom
 NIDN: 0215128202

Pembimbing Utama

[Signature]
 Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom
 NIDN: 0215108401



UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU

FAKULTAS ILMU - ILMU SOSIAL

Jln. Meranti Raya No.32 Sawah Lebar Kota Bengkulu, Telp. (0736) 22027

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : YANI LESTARI **Jenis Kelamin** : P
NPM : 21100020
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Panca mukti dusun 2 benteng Kelurahan - Kecamatan Kec. Pondok kelapa
No. Telp / HP : 085764413936
Judul Tugas Akhir : Hambatan komunikasi pembimbing kemasyarakatan (PK) kepada klien anak (Studi pada kantor Balai Pemasyarakatan Kelas I Bengkulu)
Communication barriers community counselors (PK) to clients children (Study at the Office of the Correctional Center Class I Bengkulu)
Semester Mulai : Gasal 2024/2025
Dosen Pembimbing : Vethy Octaviani, S.Sos., M.I.Kom (Pembimbing Utama)
Yanto, M.Si. (Pembimbing Pendamping)
Dosen Penguji :
Riwayat Bimbingan : Pembimbing Pendamping

KE	TANGGAL BIMBINGAN	DOSEN	URAIAN BIMBINGAN	TTD	
				MHS	PEMB
1	2	3	4	5	6
1	05 November 2024	Yanto, M.Si.	- membangun latar belakang - bab II menambahkan pembahasan di penelitian terdahulu	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	08 November 2024	Yanto, M.Si.	bab I memberikan kutipan wawancara dilatar belakang - masukkan konsep teori	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	20 November 2024	Yanto, M.Si.	Penentuan informan dan pedoman wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	22 November 2024	Yanto, M.Si.	Sistematika penulisan Acc PU	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	20 Mei 2025	Yanto, M.Si.	- Menambahkan penjelasan, observasi, dokumentasi, di pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	21 Mei 2025	Yanto, M.Si.	- Bagian kesimpulan dan pembahasan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	22 Mei 2025	Yanto, M.Si.	- Membuat kalimat penutup setiap indikator wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	23 Juni 2025	Yanto, M.Si.	- Menambah abstrak - Acc	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,

Pembimbing Pendamping

Ketua Program Studi
[Signature]
 Sri Narti, M.I.Kom
 NIDN: 0215128202

[Signature]
 Yanto, M.Si.
 NIDN: 0210108701

PEDOMAN WAWANCARA

HAMBATAN KOMUNIKASI PEMBIMBING KEMASYARAKATAN (PK) KEPADA KLIEN ANAK (Studi Pada Kantor Balai Pemasarakatan Kelas 1 Bengkulu)

Informan : Pembimbing Kemasyarakatan (PK)

A. Hambatan Pengirim Pesan

1. Bagaimana Anda menyiapkan pesan yang akan disampaikan kepada klien anak?
2. Apa yang Anda lakukan untuk memastikan pesan Anda jelas dan mudah dipahami?

B. Hambatan Dalam Penyandian Dan Symbol

1. Bagaimana cara Anda menyandikan pesan yang kompleks menjadi lebih sederhana untuk klien anak?
2. Apakah Anda sering menggunakan simbol atau bahasa khusus dalam komunikasi Anda? Bagaimana reaksi klien anak terhadap hal tersebut?

C. Hambatan Media

1. Media komunikasi apa saja yang Anda gunakan dalam berkomunikasi dengan klien anak?
2. Bagaimana Anda memastikan media yang Anda gunakan efektif dalam menyampaikan pesan?

D. Penerima Pesan

1. Bagaimana Anda menilai pemahaman klien anak terhadap pesan yang Anda sampaikan?

2. Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk memastikan klien anak benar-benar memahami pesan Anda?

Informan : klien Anak

A. Hambatan Pengirim Pesan

1. Bagaimana pesan yang anda terima dari penyampaian PK?
2. Apakah anda mengerti atau paham pesan yang di sampaikan oleh PK?

B. Hambatan Dalam Penyandian Dan Symbol

1. Saat pk memberikan suatu penjelasan kepada anda, apakah ada tanda symbol tertentu yang diberikan PK kepada anda?
2. Apa yang anda rasakan ketika PK memberikan penyandian atau penjelasan serta menggunakan symbol atau gerakan khusus?

C. Hambatan Media

1. Sebagai klien anak, media apa yang sering anda gunakan ketika saat ingin berkomunikasi dengan PK?
2. Apakah media yang digunakan oleh PK saat berkomunikasi dengan anda bisa berjalan dengan baik atau tidak ?

D. Penerima Pesan

1. Bagaimana cara anda menerima pesandari PK?
2. Apakah anda paham saat PK memberikan pesan dan apakah anda mengerti apa yang disampaikan oleh PK?

DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara bersama bapak Deram, pada 25 April 2025



Wawancara bersama ibu Pepiliya, pada 28 April 2025



Wawancara bersama Bapak Wagimin, pada 28 April 2025



Wawancara bersama klien Pranata Dwi Putra, 28 April 2025



Wawancara bersama klien Tupu Andre, 28 April 2025



Wawancara bersama klien Dimas Jonathan Kurniawan, 28 April 2025

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul :

**HAMBATAN PEMBIMBING KEMASYARAKATAN (PK)
KEPADA KLIEN ANAK (Studi Pada Kantor Balai Pemasarakatan
Kelas I Bengkulu)**

Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Dehasen Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.

2. Skripsi ini murni gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikan dengan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benara pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2025
Mahasiswa yang menyatakan,



Yani Lestari
NPM. 21100020